

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2005, hlm. 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Begitu pula, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Sejalan dengan itu, Sukmadinata (2005: 60) menyatakan penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sebagaimana Pendapat Lincoln dan Guba dalam Pujosuwarno(1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Selanjutnya Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

Shofia Nurun Alanur S, 2019

PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AJARAN SAYYID IDRUS BIN SALIM AL JUFRI DI SMA AL AZHAR MANDIRI PALU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap lebih dalam tentang pengembangan nilai nasionalis-religius yang diajarkan oleh Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri di SMA Al Azhar Mandiri Palu.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Dalam menentukan partisipan pada penelitian ini, ditentukan dengan cara purposive sampling yang menurut Sugiyono (2010:122) adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan Faisal (1997: 67), bahwa teknik pengambilan sampel purposive adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Menurut Miles and Huberman (1992, hlm. 56) terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus Lembaga Pendidikan Al Khairaat
- b. Murid Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri dan Keturunannya yang masih hidup,
- c. Kepala SMA Al Azhar Mandiri Palu
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Humas
- e. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru Pendidikan Agama Islam
- f. Siswa-siswi SMA Al Azhar Mandiri Palu

3.2.2 Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini ialah SMA Al Azhar Mandiri Palu yang berada di Jalan Garuda No.15, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah dan Lembaga Pendidikan Al Khairaat yang berada di Jalan SIS Aljufrie No. 44, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara partisipan penelitian antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama, murid-murid Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri yang masih hidup, serta Abnaul Al Khairaat yang menulis buku tentang Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri. Selain itu, data primer juga

adalah hasil observasi dari kegiatan dan wawancara dengan siswa SMA Al Azhar Mandiri Palu.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan majalah tentang Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri.

3.4 Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan jeni kualitatif pada umumnya menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen atau manusia sebagai instrumen utama. Menurut Creswell (2015, hlm. 261), peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari dalam (Afifuddin & Saebani, 2009: 134) ialah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti, lembar observasi dan pedoman wawancara.

3.4.1 Peneliti

Sugiyono (2009, hlm. 60) mengatakan kedudukan peneliti adalah sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Pada dasarnya Sugiyono (2009, hlm. 59) menyebutkan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (2002, hlm.121) bahwa pada penelitian kualitatif peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, serta pelapor hasil penelitian”.

3.4.2 Lembar Observasi

Shofia Nurun Alanur S, 2019

PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AJARAN SAYYID IDRUS BIN SALIM AL JUFRI DI SMA AL AZHAR MANDIRI PALU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

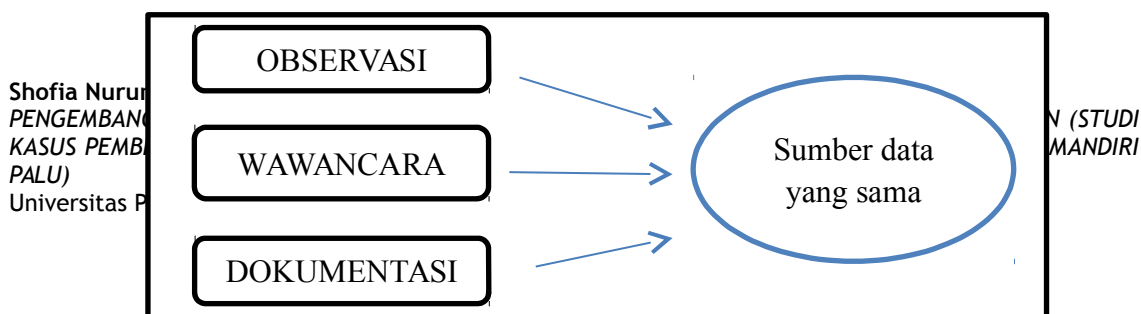
Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari aktivitas beberapa subjek penelitian. Lembar observasi yang dibuat secara berstruktur yang digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung.

3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai aktualisasi nilai-nilai pendidikan alkhairaat. Karena teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka format pertanyaan berbentuk pertanyaan yang bersifat mendalam dan terperinci. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan bisa saja bertambah secara spontan saat dilakukannya tanya jawab, hal ini tergantung pada jawaban narasumber dan kreatifitas peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Sugiyono (2016, hlm. 330) dengan triangulasi teknik “berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana dalam teknik pengumpulan data dapat melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi Teknik. Sumber : Sugiyono (2016, hlm 331)

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2007, hlm 186) Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon. Sejalan dengan itu Sugiyono (2012, hlm 138) menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 140).

3.5.2 Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian” (Afifuddin & Saebani, 2009: 134). Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiyono, 2012: 145).

Menurut S. Margono (dalam Zuriah, 2006:173) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2010, hlm 143) Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori. Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 266), teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2009: 149).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman. Usman & Akbar (2009, hlm. 84-85) menjelaskan langkah-langkah analisis data penelitian versi Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1) Reduksi Data

Usman & Akbar (2009, hlm. 85) “reduksi data di artikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”. Pada intinya tahap reduksi adalah dimana data informasi dari lapangan kemudian disusun secara sistematis. Setelah itu dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, atau sesuai tidaknya dengan pokok permasalahan.

2) Display Data/Penyajian

Data yang sudah direduksi tidak akan memberikan makna apa-apa atau tidak memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan display data. Usman & Akbar (2009, hlm. 87) “display data atau penyajian data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Usman & Akbar (2009, hlm. 87) kembali menjelaskan bahwa “penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami”.

3) Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Usman & Akbar (2009, hlm. 87) “penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif”. Menurut Usman dan Akbar penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Kembali Usman & Akbar (2009, hlm. 87) menegaskan “makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecamata *key informan*, dan bukan penafsiran menurut pandangan peneliti (pendekatan etik)”.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Azhar Mandiri Palu dengan informan Kepala Sekolah, guru dan siswa dan Lembaga Pendidikan Al Khairaat Palu dengan informan ketua pengurus besar Al Khairaat Palu karena informan ini dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada informan peneliti terlebih dahulu datang ke tempat informan untuk meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan dan waktu informan tersebut.

Berdasarkan kesediaan informan peneliti melakukan observasi dan wawancara, wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu aktivitas informan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua atas kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto lokasi peneliti juga harus meminta izin, kalau tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, agar tidak memberatkan salah satu pihak.

Setelah selesai wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan dan mengganggu informan, serta tidak merugikan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian khususnya pada saat wawancara sedang berlangsung.

3.8 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun rencana penelitiannya adalah sebagai berikut :

N O	KEGIATAN	BULAN									
		SE P	OK T	NO V	DE S	JA N	FE B	MA R	AP R	ME I	JUN I
1	Pra penelitian	■									
2	Pengajuan judul	■									
3	Usulan proposal		■								
4	Pembuatan proposal		■	■							
5	Seminar proposal				■						
6	Pengambilan data					■	■	■	■		
7	Bimbingan							■	■	■	
8	Sidang									■	

Shofia Nurun Alanur S, 2019

PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AJARAN SAYYID IDRUS BIN SALIM AL JUFRI DI SMA AL AZHAR MANDIRI PALU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ujian Tahap I											
9	Sidang Ujian Tahap 2											

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian